

**PENGARUH ENVIRONMENTAL CONCERN DAN NEW ENVIRONMENTAL PARADIGM TERHADAP PRO-ENVIRONMENTAL BEHAVIOR PESERTA DIDIK SMA NEGERI DI JAKARTA**

**Gebby Chrislia Puspaningrum<sup>1\*</sup>, I Made Putrawan<sup>2</sup>, Refirman Djamahar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Bachelor Program Student at Biology Education Department, State University of Jakarta*

<sup>2</sup>*Professor at Environmental Education & Management Department, State University of Jakarta*

<sup>3</sup>*Lecturer at Biology Education Department, State University of Jakarta*

\*e-mail: [gebbychrisliap@gmail.com](mailto:gebbychrisliap@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The increase in ecological crises occurs due to the lack of human awareness in protecting the environment. Efforts to overcome this by increasing pro-environmental behavior among students as the next generation. This study aimed to determine the effect of environmental concern and the new environmental paradigm toward students' pro-environmental behavior. The research was conducted at SMAN 54 Jakarta in the odd semester of the 2022/2023 school year with a sample of 100 students. The method used is a survey method through causal studies and analyzed by path analysis. The results of this research indicate that environmental concern has a direct effect on the new environmental paradigm significantly, the new environmental paradigm has a direct effect on pro-environmental behavior significantly, environmental concern has a direct effect on pro-environmental behavior significantly and environmental concern has an indirect effect on pro-environmental behavior through the new environmental paradigm significantly.*

**Keyword:** *path analysis, environmental concern, new environmental paradigm, pro-environmental behavior, students*

**PENDAHULUAN**

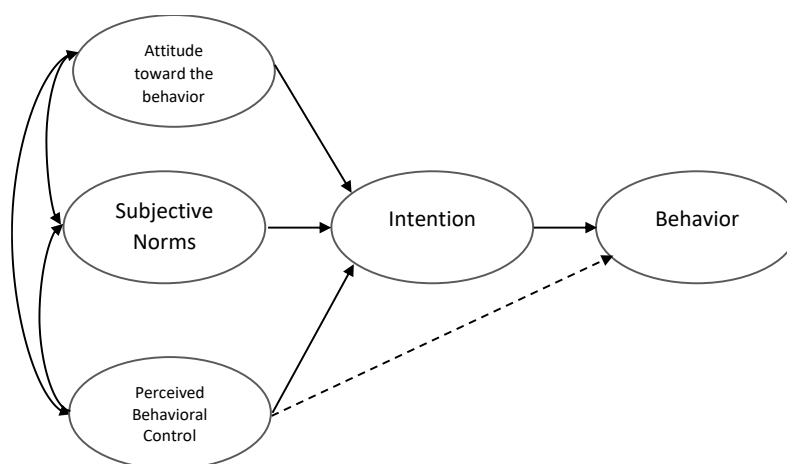
Krisis ekologis tidak kunjung membaik yang ditandai dengan peningkatan kuantitas bencana. Salah satu pemicu bencana tersebut karena adanya alih guna lahan untuk industri ekstraktif sehingga beberapa wilayah Indonesia menjadi langganan kebakaran hutan sejak beberapa dekade terakhir (Walhi, 2020). Selain itu, data lain menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara kedua penyumbang sampah plastik terbanyak di laut dengan peningkatan signifikan selama kurun waktu 2013-2019 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020). *Air Quality Index* (AQI) juga turut mengemukakan bahwa DKI

Jakarta telah tiga kali menempati urutan pertama kualitas udara terburuk di dunia (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2022).

Berdasarkan data tersebut, faktor pemicu menurunnya kualitas lingkungan terjadi akibat minimnya kesadaran manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Problematika ini dapat diatasi dengan memberikan pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan keterampilan sehingga individu memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Miarsyah et al., 2018). Selain itu, pendidikan lingkungan juga dianggap sebagai faktor yang berpengaruh dalam menentukan perilaku individu terhadap lingkungan (Putrawan, 2015).

Perilaku yang dibentuk dari adanya pendidikan lingkungan disebut perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*) (Krajhanzl, 2010). Perilaku ini dapat ditanamkan pada setiap individu terutama peserta didik sebagai generasi penerus. *Pro-environmental behavior* adalah usaha pencegahan terhadap dampak negatif dan perlindungan terhadap lingkungan (Stern, 2000; Bechtel & Churchman, 2002; Putrawan, 2017). Adapun indikator *pro-environmental behavior*, yaitu: (1) konservasi energi, (2) mobilitas dan transportasi, (3) mengurangi limbah, (4) daur ulang, (5) konsumerisme, dan (6) konservasi lingkungan (Otto & Kaiser, 2014).

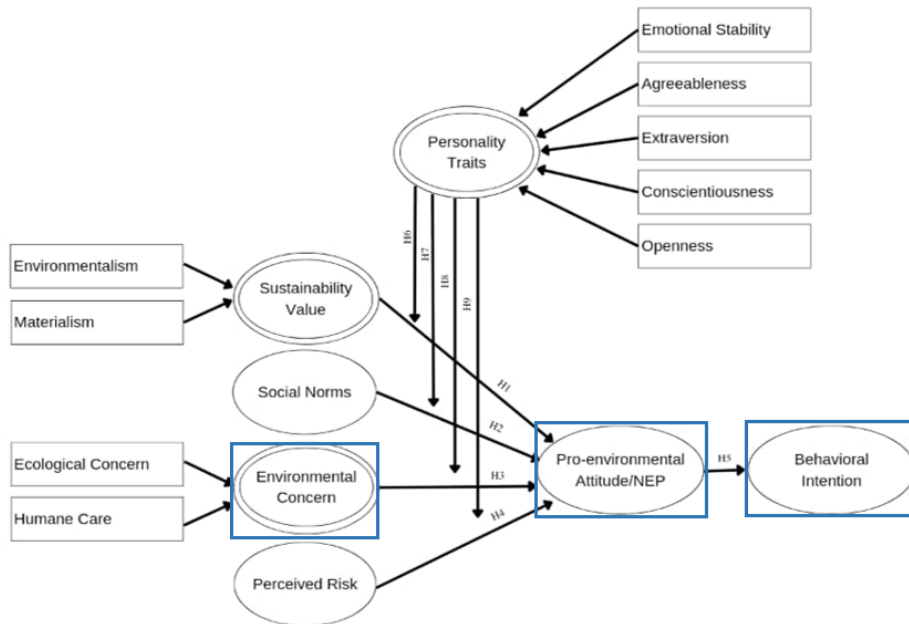
*Pro-environmental behavior* masih relevan apabila dijelaskan menggunakan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) (Hines et al., 1987). Berdasarkan teori tersebut, dihipotesiskan bahwa terdapat tiga faktor yakni *attitude toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* yang memengaruhi intensi individu mengarah pada perilaku tertentu (Ajzen, 1991).



**Gambar 1. Theory of Planned Behavior**

Namun, dikarenakan TPB hanya mampu memprediksi perilaku konteks lingkungan sosial, maka diperlukan teori yang mendukung yakni model empirik Yu dan Yu serta model VBN oleh Stern. Pada model Yu dan Yu, *behavioral intention* yang mengarah pada perilaku individu dipengaruhi oleh *environmental concern* melalui *new environmental paradigm*

sebagai mediator (Yu & Yu, 2017). Sedangkan pada model VBN, untuk membentuk *environmental behavior*, diperlukan pengaktifan *awareness of consequences*, *ascription of responsibility* dan *personal norms* yang berhubungan dengan *new environmental paradigm*. Adapun paradigma tersebut dipengaruhi oleh tiga motif kepedulian terhadap lingkungan yang mencakup *biopheric*, *egoistic*, dan *altruistic* (Stern, 2000; Arnocky et al., 2007).



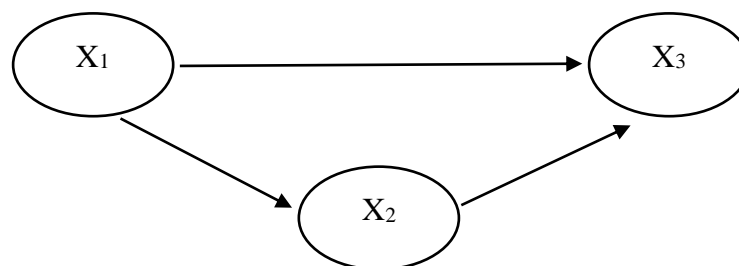
**Gambar 2. Conceptual of Research Model Hypothesis**

Berdasarkan model perilaku di atas, maka faktor yang membentuk *pro-environmental behavior* ialah *environmental concern* dan *new environmental paradigm*. *Environmental concern* didefinisikan sebagai perhatian dan kekhawatiran terhadap berbagai isu lingkungan dan komitmen untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan (Debora Indriani et al., 2019; Lee, 2009). Apabila *environmental concern* telah ditanamkan, maka akan mengarahkan cara pandang individu ke arah yang lebih positif yaitu *new environmental paradigm* (Lundmark, 2007; Praminingsih et al., 2021).

Adapun paradigma ini memiliki karakteristik yang berkebalikan dengan *dominance social paradigm* (DSP) yakni manusia merupakan bagian dari ekosistem dan sumber daya alam sangat terbatas untuk dimanfaatkan serta memiliki sifat cenderung habis (Dunlap & Van Liere, 1978; Dunlap et al., 2000; Putrawan & Ananda, 2019). Pandangan tersebut kemudian berperan sebagai panduan yang memengaruhi terbentuknya *pro-environmental behavior* (Yu & Yu, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa apabila ingin menumbuhkan *pro-environmental behavior*, maka NEP harus diperhitungkan (Putrawan, 2015; Derdowski et al., 2020).

## METODOLOGI

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei yang bersifat kausal. Jenis penelitian kuantitatif digunakan karena semua variabel yang merupakan konstruk psikologis diukur agar mudah dijelaskan (*explain*) dan diprediksi (*prediction*). Kemudian, metode survei digunakan karena ingin diperoleh data langsung dari orang sebagai responden (*directly from the people*). Sedangkan, metode survei bersifat kausal karena ingin memperoleh hasil pengujian model hipotetik berdasarkan model teoretik yang bertujuan untuk menguji atau membuktikan apakah terdapat pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), dan *total effect* yang sifatnya kausal dengan dasar yakni regresi korelasi. Adapun model dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. Model Hipotetik**

Keterangan:

X<sub>1</sub> : *Environmental concern*

X<sub>2</sub> : *New environmental paradigm*

X<sub>3</sub> : *Pro-environmental behavior*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri di Jakarta. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pemilihan sampel bertingkat acak (*multi-stage random sampling*) agar sampel yang diperoleh representatif terhadap populasi. Dalam penelitian ini terpilih 100 peserta didik XI IPA di SMAN 54 Jakarta sebagai sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Selanjutnya, sampel diuji dengan rumus McClave dan diperoleh nilai *Standard Error* (SE) sebesar  $0,9 \leq 2,0$  yang menunjukkan bahwa sampel homogen dan representatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa *Google Form*. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM) dan koefisien reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada  $\alpha = 0,05$ . Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri atas statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk mengelompokkan data, sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji persyaratan pengujian hipotesis. Seluruh data telah dianalisis

dengan uji-F untuk model regresi dan uji linieritas serta uji-t untuk menghitung koefisien *path* dan koefisien *path error* (*unexplained variances*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

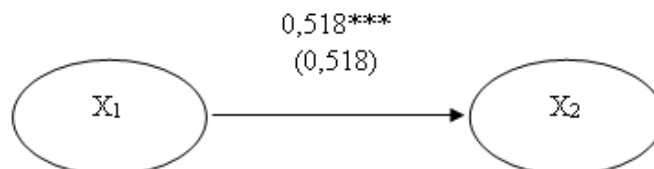
Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *environmental concern* ( $X_1$ ) berpengaruh langsung terhadap *new environmental paradigm* ( $X_2$ ). Berdasarkan hasil perhitungan model regresi  $X_1$  terhadap  $X_2$  diperoleh konstanta regresi  $a = 32,556$  dan koefisien regresi  $b = 0,795$ . Dengan demikian, diperoleh model regresi yaitu  $\hat{x}_2 = 32,556 + 0,795 X_1$ . Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 36,030$  sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $F_{(0.05,98)} = 3,94$ ,  $F_{(0.01,98)} = 6,90$ ,  $F_{(0.001,98)} = 11,51$ . Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model  $\hat{x}_2 = 32,556 + 0,795 X_1$  adalah sangat amat signifikan. Selanjutnya, pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung} = 1,278$  sedangkan  $F_{tabel(0.05)} = 1,622$ . Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka model regresi  $\hat{x}_2 = 32,556 + 0,795 X_1$  adalah linier. Adapun untuk pengujian koefisien jalur (*path analysis*)  $X_1$  terhadap  $X_2$  sebagai berikut.

**Tabel 1. Koefisien Jalur  $X_1$  terhadap  $X_2$**

Model	Unstandardized		Standardized	t	$t_{tabel}$			Correlations		
	Coefficients		Coefficients		0.05	0.01	0.001	Zero-	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta	order						
(Constant)	32.556	12.098		2.691						
1 Environmental Concern	.795	.132	.518	6.003***	1.98	2.63	3.39	.518	.518	.518

\*\*\* $p < 0.001$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil  $\Phi_{121} = 0,518$  dengan  $t_{hitung} = 6,003$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{(0.05,98)} = 1,98$ ;  $t_{(0.01,98)} = 2,63$ ;  $t_{(0.001,98)} = 3,39$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka *environmental concern* berpengaruh langsung terhadap *new environmental paradigm* secara sangat amat signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat digambarkan struktur model empirik 1 sebagai berikut.



**Gambar 4. Struktur Model Empirik  $X_1$  terhadap  $X_2$**

\*\*\* $p < 0,001$

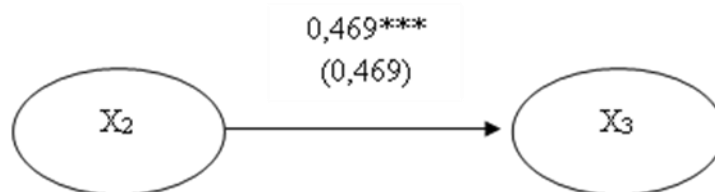
Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *new environmental paradigm* ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior* ( $X_3$ ). Berdasarkan hasil perhitungan model regresi  $X_2$  terhadap  $X_3$  diperoleh konstanta regresi  $a = 70,728$  dan koefisien regresi  $b = 0,386$ . Dengan demikian, diperoleh model regresi yaitu  $\hat{x}_3 = 70,728 + 0,386X_2$ . Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 27,579$  sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $F_{(0.05,98)} = 3,94$ ;  $F_{(0.01,98)} = 6,90$ ;  $F_{(0.001,98)} = 11,51$ . Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model  $\hat{x}_3 = 70,728 + 0,386X_2$  adalah sangat amat signifikan. Selanjutnya, pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung} = 1,043$  sedangkan  $F_{tabel(0.05)} = 1,603$ . Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka model regresi  $\hat{x}_3 = 70,728 + 0,386X_2$  adalah linier. Adapun untuk pengujian koefisien jalur (*path analysis*)  $X_2$  terhadap  $X_3$  sebagai berikut.

**Tabel 2. Koefisien Jalur  $X_2$  terhadap  $X_3$**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	$t_{tabel}$			Correlations		
	B	Std. Error	Beta		0.01	0.001	Zero-order	Partial	Part	
(Constant)	70.728	7.758		9.116	0.05					
1 New Environmental Paradigm	.386	.074	.469	5.252***	1.98	2.63	3.39	.469	.469	.469

\*\*\* $p < 0.001$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil  $\Phi_{32}$  yaitu 0,469 dengan dengan  $t_{hitung} = 5,252$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{(0.05,98)} = 1,98$ ;  $t_{(0.01,98)} = 2,63$ ;  $t_{(0.001,98)} = 3,39$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka *new environmental paradigm* berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior* secara sangat amat signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat digambarkan struktur model empirik 2 sebagai berikut.



**Gambar 5. Struktur Model Empirik  $X_2$  terhadap  $X_3$**

\*\*\* $p < 0,001$

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *environmental concern* ( $X_1$ ) berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior* ( $X_3$ ). Berdasarkan hasil perhitungan model regresi  $X_1$  terhadap  $X_3$  diperoleh konstanta regresi  $a = 55,872$  dan koefisien regresi  $b = 0,608$ . Dengan demikian, diperoleh model regresi yaitu  $\hat{x}_3 = 55,872 + 0,608X_1$ . Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 29,575$  sedangkan  $F_{tabel}$

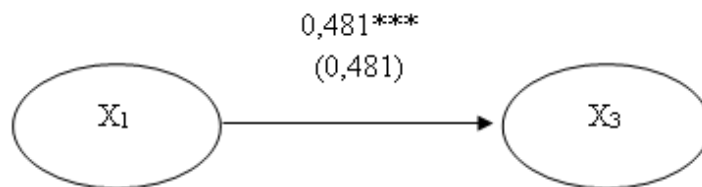
dengan  $F_{(0.05,98)} = 3,94$ ;  $F_{(0.01,98)} = 6,90$ ;  $F_{(0.001,98)} = 11,51$ . Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model  $\hat{x}_3 = 55,872 + 0,608X_1$  adalah sangat amat signifikan. Selanjutnya, pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung} = 1,043$  sedangkan  $F_{tabel(0.05)} = 1,603$ . Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka model regresi  $\hat{x}_3 = 55,872 + 0,608X_1$  adalah linier. Adapun untuk pengujian koefisien jalur (*path analysis*)  $X_1$  terhadap  $X_3$  sebagai berikut.

**Tabel 3. Koefisien Jalur  $X_1$  terhadap  $X_3$**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	$t_{tabel}$			Correlations		
	B	Std. Error	Beta		0.01 0.001 0.05			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	55.872	10.214		5.470						
1 Environmental Concern	.608	.112	.481	5.438***	1.98	2.63	3.39	.481	.481	.481

\*\*\* $p < 0.001$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil  $\Phi_{31}$  yaitu 0,481 dengan dengan  $t_{hitung} = 5,438$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{(0.05,98)} = 1,98$ ;  $t_{(0.01,98)} = 2,63$ ;  $t_{(0.001,98)} = 3,39$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka *environmental concern* berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior* secara sangat amat signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat digambarkan struktur model empirik 3 sebagai berikut.



**Gambar 6. Struktur Model Empirik  $X_1$  terhadap  $X_3$**

\*\*\* $p < 0,001$

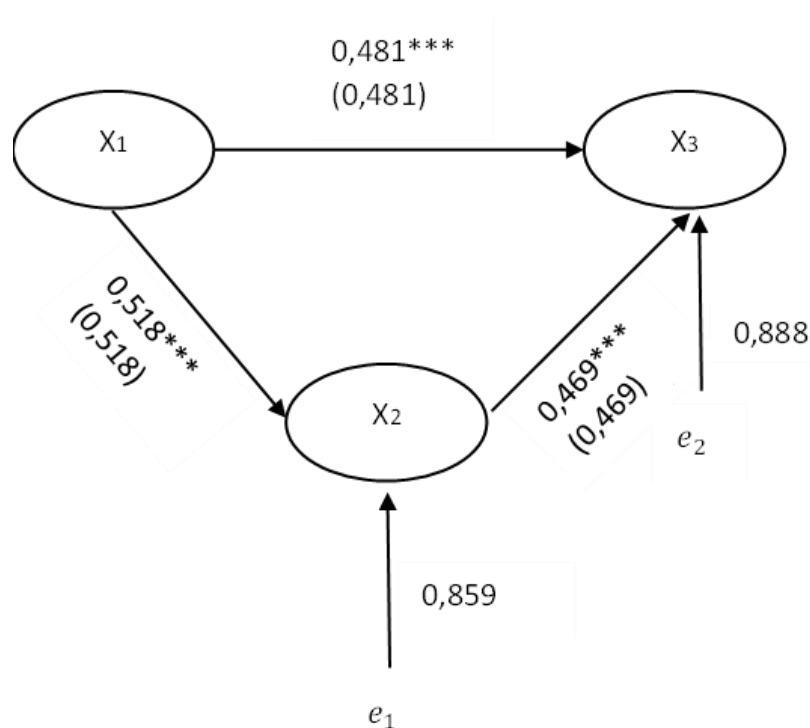
Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *environmental concern* ( $X_1$ ) berpengaruh tidak langsung terhadap *pro-environmental behavior* ( $X_3$ ) melalui *new environmental paradigm* ( $X_2$ ) yang dihitung dengan menggunakan rumus  $\Phi_{31.2} = (\Phi_{21})(\Phi_{32})$ . Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut.

$\Phi_{31.2}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel} (\alpha = 0.05)$
0,243	2,467	1,984

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka *environmental concern* berpengaruh tidak langsung terhadap *pro-environmental behavior* melalui *new environmental paradigm* secara signifikan.



Dari semua hipotesis dapat dihasilkan  $\Phi_{total\ effect} = 0,724$  yang berasal dari  $\Phi_{31} = 0,481$  dengan  $\Phi_{31,2} = 0,243$ . Kemudian dilakukan perhitungan dengan nilai  $t_{hitung} = 10,351$  dengan  $t_{tabel(0.05)} = 1,984$ . Kemudian, diperoleh  $e_1 = 0,859$  dan  $e_2 = 0,888$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh antar variabel yang diujikan secara signifikan. Dengan demikian, model empirik dapat disajikan sebagai berikut.



**Gambar 7. Model Empirik**

Keterangan:

- X<sub>1</sub> : *Environmental concern*
- X<sub>2</sub> : *New environmental paradigm*
- X<sub>3</sub> : *Pro-environmental behavior*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan bahwa *environmental concern* berpengaruh langsung sangat amat signifikan terhadap *new environmental paradigm*. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yu dan Yu yakni *environmental concern* memiliki hubungan positif terhadap *new environmental paradigm* secara signifikan. Individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan mengakui adanya hubungan timbal balik antara manusia dengan alam serta ancaman yang dapat timbul akibat dari kerusakan lingkungan. Pengakuan tersebut melahirkan suatu pandangan bahwa melindungi lingkungan merupakan hal yang patut untuk dilakukan



sehingga individu yang memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi cenderung memperlihatkan sikap pro-lingkungan (Yu & Yu, 2017).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan bahwa *new environmental paradigm* berpengaruh langsung sangat amat signifikan terhadap *pro-environmental behavior*. Penelitian ini sesuai dengan Yu dan Yu yang menunjukkan bahwa paradigma lingkungan baru memengaruhi keinginan individu dalam berperilaku lingkungan secara signifikan dan positif (Yu & Yu, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi lainnya yang menyatakan bahwa *new environmental paradigm* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *pro-environmental behavior* (Made Putrawan, 2019; Park et al., 2018; Derdowski et al., 2020).

Temuan berbeda terdapat pada penelitian yang menyatakan bahwa *new environmental paradigm* harus mengaktifkan terlebih dahulu *personal norms* sebelum memengaruhi *pro-environmental behavior* sebagai prasyarat dalam model VBN (van Riper & Kyle, 2014). Selain itu, Jelle yang sependapat mengemukakan bahwa angka *new environmental paradigm* yang tinggi belum tentu dapat memengaruhi terbentuknya *pro-environmental behavior*. Hal ini dikarenakan terdapat faktor situasional dan hambatan sosial sehingga hubungan antara *new environmental paradigm* dengan *pro-environmental behavior* tidak selalu kuat (Boeve-de Pauw et al., 2011). Faktor situasional bukan hanya meningkatkan terbentuknya perilaku, tetapi juga dapat menurunkan perilaku pro-lingkungan sehingga menyebabkan hasil yang berbeda pada setiap individu. (Hines et al., 1987).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan bahwa *environmental concern* berpengaruh langsung sangat amat signifikan terhadap *pro-environmental behavior*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepedulian lingkungan yang mencakup *biospheric*, *egoistic*, dan *altruistic* memengaruhi terbentuknya perilaku pro-lingkungan peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa ketiga orientasi nilai tersebut berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *pro-ecological behavior* peserta didik (Made Putrawan, 2020). Berbagai penelitian lainnya juga menyatakan bahwa *pro-environmental behavior* dapat terbentuk selaras dengan *environmental concern* (Yu & Yu, 2017; Maichum et al., 2017; Ambarfebrianti & Novianty, 2021).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat didapatkan bahwa *environmental concern* berpengaruh tidak langsung terhadap *pro-environmental behavior* melalui *new environmental paradigm* secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepedulian terhadap lingkungan, maka akan semakin positif cara pandang peserta didik dalam menjaga dan mengelola lingkungan sehingga memengaruhi terbentuknya perilaku pro-lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan Yu dan Yu yang mendukung model TPB bahwa kepedulian lingkungan memengaruhi intensi individu untuk berperilaku pro-lingkungan melalui paradigma lingkungan baru sebagai mediator (Yu & Yu, 2017). Adapun intensi tersebut merupakan faktor pendukung yang memengaruhi terbentuknya perilaku. Semakin kuat intensi individu untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan, maka akan semakin terlihat juga perilaku tersebut dengan kinerja yang tergolong baik (Ajzen, 1991).

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan model VBN yang mengemukakan bahwa perlu adanya pengaktifan *personal norms* untuk membentuk *environmental behavior*. Ketika individu menyadari konsekuensi merugikan dari kondisi lingkungan yang rusak (*awareness of consequences*) dan menganggap penetapan tanggung jawab terhadap pelaku (*ascription of responsibility*) adalah hal yang tepat untuk mengurangi konsekuensi tersebut, maka norma personal akan diaktifkan sehingga dapat memprediksi perilaku pro-lingkungan (Stern, 2000). Oleh karena itu, dalam penelitian ini *personal norms* tidak perlu diaktifkan sehingga *new environmental paradigm* dapat menjadi mediator yang baik antara *environmental concern* dan *pro-environmental behavior*.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *environmental concern* dan *new environmental paradigm* dapat menjadi suatu faktor yang memengaruhi *pro-environmental behavior* peserta didik. Jika peserta didik memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, maka akan mengubah cara pandang ke arah yang lebih positif dalam menjaga dan mengelola lingkungan sehingga akan terbentuk perilaku pro-lingkungan dalam diri peserta didik. Selain itu, pada penelitian ini *new environmental paradigm* peserta didik dapat berperan sebagai mediator antara *environmental concern* dan *pro-environmental behavior* peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan, antara lain: (1) *environmental concern* berpengaruh langsung terhadap *new environmental paradigm* sangat amat signifikan, (2) *new environmental paradigm* berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior* sangat amat signifikan, (3) *environmental concern* berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior* sangat amat signifikan, dan (4) *environmental concern* berpengaruh tidak langsung terhadap *pro-environmental behavior* melalui *new environmental paradigm* secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi variasi *pro-environmental behavior* peserta didik, maka perlu dipertimbangkan untuk meminimalkan juga variasi dari *environmental concern* dan *new environmental paradigm* peserta didik. Setiap peserta didik dapat memiliki *pro-environmental behavior* sesuai dengan *environmental concern* dan *new environmental paradigm* yang dimilikinya. *Environmental concern* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *pro-environmental behavior* melalui *new environmental paradigm* sehingga dapat dikatakan bahwa *new environmental paradigm* merupakan mediator yang baik antara *environmental concern* dan *pro-environmental behavior*.

## Acknowledgement

Terima kasih kepada Rektor beserta segenap jajaran pimpinan dan civitas akademika Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan, persetujuan, dan fasilitas

kepada penulis. Terima kasih kepada Prof. Dr. I Made Putrawan selaku dosen pembimbing I dan Drs. Refirman Djamahar, M.Biomed. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ambarfebrianti, M., & Novianty, A. (2021). Hubungan orientasi nilai terhadap perilaku pro-lingkungan remaja. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 149.
- Arnocky, S., Stroink, M., & DeCicco, T. (2007). Self-construal predicts environmental concern, cooperation, and conservation. *Journal of Environmental Psychology*, 27(4), 255–264.
- Bechtel, R. B., & Churchman, A. (2002). *Handbook of Environmental Psychology*. John Wiley & Sons, Inc.
- Boeve-de Pauw, J., Donche, V., & Van Petegem, P. (2011). Adolescents' environmental worldview and personality: An explorative study. *Journal of Environmental Psychology*, 31(2), 109–117.
- Debora Indriani, I. A., Rahayu, M., & Hadiwidjojo, D. (2019). The Influence of Environmental Knowledge on Green Purchase Intention the Role of Attitude as Mediating Variable. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 627.
- Derdowski, L. A., Grahn, Å. H., Hansen, H., & Skeiseid, H. (2020). The New Ecological Paradigm, Pro-Environmental Behaviour, and the Moderating Effects of Locus of Control and Self-Construal. *Sustainability*, 12(18), 7728.
- Dunlap, R. E., & Van Liere, K. D. (1978). The “New Environmental Paradigm.” *The Journal of Environmental Education*, 9(4), 10–19.
- Dunlap, R. E., Van Liere, K. D., Mertig, A. G., & Jones, R. E. (2000). Measuring endorsement of the new ecological paradigm: A revised NEP scale. *Journal of Social Issues*, 56(3), 425–442.

- Hines, J. M., Hungerford, H. R., & Tomera, A. N. (1987). Analysis and synthesis of research on responsible environmental behavior: A meta-analysis. *Journal of Environmental Education*, 18(2), 1–8.
- I, M. P. (2020). Students' Value-Belief-Norm (VBN) Model Interfered by Environmental Big-Five Personality. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(SP8), 197–202.
- Kamil, P. A., Utaya, S., Sumarmi, & Utomo, D. H. (2020). Improving disaster knowledge within high school students through geographic literacy. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 43, 101411.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia.
- Kinslow, A. T., Sadler, T. D., & Nguyen, H. T. (2019). Socio-scientific reasoning and environmental literacy in a field-based ecology class. *Environmental Education Research*, 25(3), 388–410.
- Krajhanzl, J. (2010). Environmental and Proenvironmental Behavior. *School and Health Health Education: International Experiences*, 21, 251–274.
- Lee, K. (2009). Gender differences in Hong Kong adolescent consumers' green purchasing behavior. *Journal of Consumer Marketing*, 26(2), 87–96.
- Lundmark, C. (2007). The new ecological paradigm revisited: anchoring the NEP scale in environmental ethics. *Environmental Education Research*, 13(3), 329–347.
- Made Putrawan, I. (2019). Pro-environmental behavior (PEB) and its related factors' construct validity. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(9 Special Issue), 362–370.
- Maichum, K., Parichatnon, S., & Peng, K.-C. (2017). The Influence of Environmental Concern and Environmental Attitude on Purchase Intention towards Green Products: A Case Study of Young Consumers in Thailand. *Www.Ijbmm.Com International Journal of Business Marketing and Management*, 2(3), 2456–4559.
- Miarsyah, M., Putrawan, I. M., & Hermadiani, D. (2018). Hubungan Antara Ketekunan (Persistence) Dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas X Mia Di Sma Negeri 102 Jakarta. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 29–36.

- Otto, S., & Kaiser, F. G. (2014). Ecological behavior across the lifespan: Why environmentalism increases as people grow older. *Journal of Environmental Psychology, 40*, 331–338.
- Park, E., Lee, S., Lee, C.-K., Kim, J. S., & Kim, N.-J. (2018). An integrated model of travelers' pro-environmental decision-making process: the role of the New Environmental Paradigm. *Asia Pacific Journal of Tourism Research, 23*(10), 935–948.
- Praminingsih, I., Putrawan, I. M., & Suryanda, A. (2021). Pengaruh Kepedulian Lingkungan (Environmental Concern) dan Paradigma Lingkungan Baru (New Environmental Paradigm) terhadap Intensi Perilaku Pro Lingkungan (Behavioral Intention) Siswa. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management, 6*(1), 1–15.
- Putrawan, I. M. (2015). Measuring new environmental paradigm based on students' knowledge about ecosystem and locus of control. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 11*(2), 325–333.
- Putrawan, I. M., & Ananda, R. (2019). A mediated role of students new environmental paradigm (NEP) between environmental personality and pro-eco behavior. *Indian Journal of Public Health Research and Development, 10*(1), 1290–1295.
- Stern, P. C. (2000). New Environmental Theories: Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior. *Journal of Social Issues, 56*(3), 407–424.
- Stern, P. C., Dietz, T., & Kalof, L. (1993). Value Orientations, Gender, and Environmental Concern. *Environment and Behavior, 25*(5), 322–348.
- van Riper, C. J., & Kyle, G. T. (2014). Understanding the internal processes of behavioral engagement in a national park: A latent variable path analysis of the value-belief-norm theory. *Journal of Environmental Psychology, 38*, 288–297.
- Walhi. (2020). *Tinjauan Lingkungan Hidup 2020*. 85.
- Yu, T. Y., & Yu, T. K. (2017). The moderating effects of students' personality traits on pro-environmental behavioral intentions in response to climate change. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 14*(12), 1–20.
- Yurttas, G. D., & Sülün, Y. (2010). What are the most important environmental problems according to the second grade primary school students? *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2*(2), 1605–1609.